

# REDESAIN TAMAN BUDAYA DI KOTA BENGKULU dengan Pendekatan Etnik Lokal

Nurdela Fitria<sup>[1]</sup> Desrina Ratriningsih<sup>[2]</sup>

<sup>[1,2]</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>nurdellafitriasusantii@yahoo.com, <sup>[2]</sup>desrina@uty.ac.id

## ABSTRAK

Berdasarkan isu dan strategi pemerintah dalam memajukan pariwisata dan destinasi Kota Bengkulu dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Bidang Pariwisata tahun 2013-2018, maka “Wonderful Bengkulu” adalah salah satu bentuk mengenalkan seni dan budaya Kota Bengkulu ke luar daerah lainnya. Dengan adanya isu tersebut lantas pemerintah memiliki beberapa program yang harus dibenahi guna menunjang “Wonderful Bengkulu”, meliputi Penataan ruang pariwisata, Pengembangan destinasi wisata, Penguatan kelembagaan pariwisata, Pengembangan pemasaran wisata, dan Industri pariwisata. Salah satu hasil dari program pemerintah ialah renovasi Taman Budaya yang menjadi salah satu tempat pagelaran seni di Kota Bengkulu. Taman Budaya dipilih menjadi salah satu bangunan yang harus di renovasi dikarenakan melihat beberapa faktor yaitu Taman Budaya merupakan salah satu bangunan yang mewadahi aktifitas seni dan budaya masyarakat Kota Bengkulu, kerusakan dari segi non arsitektural sampai arsitektural, serta kondisi lanskap yang tidak terurus dan terbengkalai sehingga menimbulkan kesan menyeramkan. Pemilihan pendekatan etnik lokal juga tidak lepas dari isu “Wonderful Bengkulu” dimana upaya mengangkat budaya dan seni dari Kota Bengkulu. Rumah budaya Bubungan Limo adalah salah satu icon dari Kota Bengkulu yang dipilih untuk menjadi landasan dasar konsep dari redesain Taman Budaya. Selain meredesain bangunan lama yang sudah terbengkalai, juga menambahkan fungsi baru supaya fasilitas yang terdapat di Taman Budaya lengkap dan membuat pengunjung nyaman. Dengan adanya redesain Taman Budaya Kota Bengkulu diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang suksesnya “Wonderful Bengkulu” tahun 2020 dan juga sebagai wadah masyarakat dalam menuangkan ide kreatifitas dalam segi seni dan budaya.

**Kata kunci:** Etnik Lokal, Taman Budaya, Rumah Adat Bubungan Limo, Seni dan Budaya, “Wonderful Bengkulu”

## ABSTRACT

*Based on government's issue and strategy in developing the tourism and destination of Bengkulu City in Tourism Strategic Plans (RENSTRA) 2013-2018, “Wonderful Bengkulu” is one of the efforts to introduce the arts and cultures of Bengkulu City to other regions. With this issue, the government has some programs which should be improved to support “Wonderful Bengkulu”, including Tourism spatial planning, Tourist destination development, Tourism agency reinforcement, Tourism marketing development, and Tourism industry. One of the results of the government programs is the renovation of Cultural Park which becomes one of the places for art exhibition in Bengkulu City. Cultural Park is selected to be one of the buildings to be renovated due to several factors, i.e. Cultural Park is one of the buildings which provide art and cultural activities of the people of Bengkulu City, has non-architectural and architectural damages, and has unmaintained and abandoned landscape which appears scary. Local ethnic approach was also selected due to “Wonderful Bengkulu”, i.e. to bring forth the culture and art of Bengkulu City. Bubungan Limo traditional house is one of the icons of Bengkulu City which was selected to be the foundation of the concept and redesign of the Cultural Park. Beside redesigning old abandoned building, it also added new functions to complete facilities in the Cultural Park and make the visitors comfortable. The redesigning of the Cultural Park of Bengkulu City was expected to support the success of “Wonderful Bengkulu” in 2020 and be a space for the society to express their creativity in art and culture.*

**Keywords:** Local Ethnic, Cultural Park, Bubungan Limo Traditional House, Art and Culture, “Wonderful Bengkulu”

## REFERENSI

- Wardana, Zaki. (2014). Redesain Gedung Kesenian Menjadi Sebuah Pusat Kebudayaan dan Seni di Kota Sambas, Yogyakarta.
- Hutama, Ilham. (2014). Perancangan Pusat Kebudayaan Kabupaten Banyumas. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, (2016). Kota Bengkulu dalam angka.  
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bengkulu, (2016). Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu. <https://dukcapil.bengkuluprov.go.id/pemanfaatan-data/profil-perkembangan-penduduk/>
- Seni Budayaku, (2016). Rumah Adat Bengkulu Lengkap, Gambar dan Penjelasannya.  
<https://www.senibudayaku.com>
- Seni Budayaku, (2016). Pakaian Adat Bengkulu Lengkap, Gambar dan Penjelasannya.  
<https://www.senibudayaku.com>
- Seni Budayaku, (2016). Senjata Tradisional Bengkulu Lengkap, Gambar dan Penjelasannya.  
<https://www.senibudayaku.com>
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, (2016). Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu.  
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Aiunum, Uzvida (2014). Perancangan Pusat Penelitian Mangrove Di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kabupaten Cilacap.
- Indrapalupi, Miko (2014). Perancangan *Resort* Di Tuktuk Siadong Danau Toba Samosir Sumatera Utara.
- Hanifah (2015). Perancangan Museum Budaya Dermayu Di Kabupaten Indramayu Dengan Pendekatan Ekspresibilitas Ruang. Indramayu.
- Dhanya, Kurnia (2006). Taman Budaya Surakarta.
- Wuisang, Cynthia, Rengkung, Joseph, Wehelmina Maloring, Indri Yermia. Re-Design Taman Budaya Sulawesi Utara Di Manado.
- Peta Kota Bengkulu, (2018). <https://www.sejarah-negara.com>
- Erns Neufert dan Tjahtjah, Sunarto. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Erns Neufert dan Tjahtjah, Sunarto. 2002. Data Arsitek Jilid 3. Jakarta: Erlangga..
- Gulo, Adrianus. Museum Budaya di Nias.
- Ramadhan Fachrurrozi, (2014). Pengukuran Indeks Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) Pada Lingkungan Bangunan.
- Keterangan rumus dijelaskan secara deskripsi dalam paragraf.